

4

POTENSI INVESTASI WISATA DESA TEMAJUK KABUPATEN SAMBAS

Deppy Fitria Marisya, Hengky Wongso, Oktavianus Jamil, Wardino Wenseslaus

PENDAHULUAN

Kabupaten Sambas merupakan salah satu wilayah perbatasan di Indonesia dengan panjang perbatasan negara 97 km (BPS 2021) letak geografisnya berbatasan langsung dengan Negara Malaysia. Wilayah perbatasan saat ini memasuki paradigma baru pengembangan wilayah. Sebagai wilayah yang muncul akibat globalisasi maupun desentralisasi kebijakan, terjadi pergeseran paradigma keamanan menuju kesejahteraan.

Wilayah perbatasan memiliki kompleksitas permasalahan sehingga membutuhkan perencanaan pengembangan wilayah yang komprehensif. Wilayah perbatasan merupakan salah satu kawasan yang strategis, yaitu kawasan yang secara nasional menyangkut hajat hidup orang banyak, baik ditinjau dari politik, ekonomi, lingkungan dan pertahanan keamanan.

Kondisi Geografis Kabupaten Sambas yang beragam menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan infrastruktur dasar. Infrastruktur memiliki peran yang luas dan mencakup berbagai konteks dalam pembangunan wilayah, baik dalam konteks fisik lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Permasalahan infrastruktur di Kabupaten Sambas berkaitan dengan kualitas pelayanan infrastruktur yang tersedia dan kuantitas ketersediaan pada aksesibilitas sarana prasarana transportasi, jaringan irigasi, perumahan, air bersih, sampah, limbah, listrik dan teknologi telekomunikasi.

Kabupaten Sambas yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat, di dalam proses pembangunannya tidak terlepas dari pembangunan nasional namun sangat disesuaikan dengan potensi dan permasalahan yang ada di daerahnya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kondisi, permasalahan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

Mengembangkan sumber daya lokal bagi pengembangan ekonomi masyarakat melalui sistem pengelolaan yang professional, efektif dan efisien serta akuntabel dengan didukung sistem dan sarana investasi yang baik melalui penyediaan data potensi investasi guna menarik dan mendorong masuknya investasi. Pengembangan sumber daya daerah sebagai upaya meningkatkan penghasilan daerah memerlukan dana sebagai modal atau investasi. Sumber investasi dapat berasal dari masyarakat maupun pemerintah. Sumber investasi masyarakat juga tidak sebatas masyarakat dalam negeri, namun juga masyarakat luar negeri. Sumber investasi dari pemerintah pun juga tidak sebatas pemerintah dalam negeri, namun juga ada investasi yang berasal dari luar negeri. Masing-masing sumber investasi memiliki tujuan dan sasaran sendiri. Baik investasi dari masyarakat atau pemerintah, maupun dari dalam negeri dan luar negeri.

Adanya penanaman modal asing yang tidak menutup kemungkinan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Kegiatan penanaman modal asing memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sukirno, 2010). Adanya kegiatan ini akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan kegiatan ekonomi produktif dan terserapnya tenaga kerja. Tidak hanya penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri juga merupakan faktor yang dapat menyerap tenaga kerja.

Pemerintah Kabupaten Sambas menyadari bahwa suatu daerah sulit berkembang apabila hanya mengharapkan dana transfer dari pemerintah pusat dan PAD. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Sambas sebagai wilayah yang terletak di bagian pantai barat paling utara yang berbatasan dengan Malaysia Timur (Sarawak) dan Laut Natuna itu, memiliki sejumlah potensi ekonomi yang bisa dikembangkan terutama dari sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata. Tiga sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif untuk dikelola dan diolah secara kompetitif.

Potensi yang berada di Kabupaten Sambas tersebut harus dikelola dengan maksimal dan memperbaiki kualitas birokrasi menjadi lebih baik, tujuannya untuk menarik investor agar mau berinvestasi di Kabupaten Sambas tanpa ada keragu-raguan, investasi diperlukan agar pada saat bersamaan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar.

Desa Temajuk merupakan sebuah desa yang berada di ujung utara Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, Malaysia. Desa Temajuk masih banyak memiliki keterbatasan terutama pada masalah listrik dan jaringan telekomunikasi dan informasi. Dengan kondisi seperti ini, melihat jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten

Sambas dan akses serta berbagai keterbatasan yang ada, kunjungan wisatawan ke Desa Temajuk harusnya relatif rendah, tapi kenyataannya justru setiap tahunnya mengalami peningkatan dibuktikan dengan kondisi penginapan yang selalu penuh saat musim liburan tiba. Saat ini, Temajuk merupakan Desa yang sedang populer sebagai daerah tujuan wisata terutama pada musim libur hari raya dan libur nasional atau sekedar masa-masa weekend. Desa Temajuk juga telah banyak disorot oleh media baik lokal maupun nasional.

Potensi Investasi Wisata Desa Temajuk

Temajuk yang sebagian wilayahnya berbatasan dengan laut memiliki pantai yang sangat indah, sehingga sangat potensial sebagai daerah wisata dengan panjang pantai 26 KM. Dengan kondisi tersebut kini Temajuk dicanangkan menjadi obyek Wisata Bahari. Di beberapa titik sepanjang pantai, saat ini telah banyak masyarakat desa maupun warga Malaysia yang berekreasi terutama pada sore hari untuk menikmati indahny pemandangan detik-detik terbenamnya matahari (*sunset*).

Merupakan suatu rahmat bagi masyarakat desa Temajuk karena di daerah ini terkandung banyak potensi alam yang dapat diupayakan untuk digali guna kesejahteraan masyarakat. Potensi alam yang melimpah meliputi lahan hutan dan pantai. Lahan hutan yang ada mencapai luas kurang lebih 1.550 ha, saat ini menghasilkan madu lebah cukup mamadai. Lahan kering mencapai luas 1000 ha merupakan potensi yang luar biasa untuk mewujudkan kesejahteraan penduduk desa. Pada lahan kering tersebut terhampar tanaman karet, kelapa, keladi, kacang, buah-buahan (pisang, semangka, durian dll). Selama ini menurut pengakuan para petani hasilnya cukup memuaskan. Lahan pantai yang masuk wilayah desa Temajuk panjangnya mencapai kurang lebih 26 km yang menghasilkan ikan, udang lobster, ubur-ubur, penyu dan batu-batuan laut. Selain itu juga terkandung terumbu karang yang indah dan sepanjang pantai ini merupakan wilayah potensial sebagai daerah wisata (Huruswati, dkk, 2012).

Masyarakat Temajuk yang pada awalnya tidak mendapat sentuhan pembangunan dari pemerintah sudah mulai didapatkan dan dirasakan, seperti bangunan Kantor Desa, Puskesmas, Babinsa, Sekolah, Polisi, Tugu Batas dan bangunan-bangunan lainnya. Teknologi komunikasi, transportasi, penerangan yang pada awalnya tidak dimiliki oleh masyarakat Temajuk sudah mulai dimiliki, yang tidak lagi memandang strata sosialnya. Mata pencaharian yang pada awalnya hanya investasi jangka pendek, seperti tukang kayu, beralih kepada investasi jangka panjang, yakni perkebunan. Lembaga pendidikan yang pada awalnya, hanya terdiri dari satu SD dan berstatus swasta sudah mengalami perubahan

dan peningkatan. Sekolah sudah mulai ada dari pendidikan Anak Usia Dini sampai Sekolah Menengah Atas. Bahkan, status SD, SMP sampai SMA sudah berstatus negeri. Pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Temajuk yang pada awalnya masih banyak yang buta huruf sudah mulai mengalami perubahan. Jenjang pendidikan formal yang dimiliki masyarakat Temajuk sudah mencapai diploma bahkan strata satu, walaupun masih ada yang hanya selesai tingkat dasar, menengah, atas dan buta huruf.

Antusias masyarakat terhadap pendidikan semakin terlihat dari orangtua yang memberikan pendidikan formal kepada anaknya sampai Perguruan Tinggi, walaupun masih ada sebagian masyarakat Temajuk yang masih kurang terhadap pentingnya pendidikan.

Keberadaan Desa Temajuk yang merupakan salah satu desa terdepan dari perbatasan Indonesia – Malaysia saat ini tengah berkembang menjadi destinasi wisata dengan segala potensi yang dimilikinya, daya tarik utama Temajuk sendiri adalah bentangan pantai dan laut yang menjadi lokasi bertelur penyu-penyu langka, seperti penyu hijau, perbukitan yang menjadi wilayah batas dengan negara Malaysia, serta berbagai kearifan lokal dengan kehidupan tradisional masyarakat yang masih cukup terjaga.

Saat ini, perkembangan kepariwisataan yang ada di Desa Temajuk cenderung pada wisata bahari dengan andalan utama yaitu pantai dan segala daya tarik yang berhubungan dengan wisata bahari. Latar belakang Desa Temajuk yang pernah menjadi daerah yang diakui sebagai bagian dari negara Malaysia juga menjadi alasan yang menarik mengapa Desa ini layak dikembangkan menjadi destinasi wisata, begitupun dengan keadaan masyarakat beserta segala kearifan lokal yang mereka miliki, juga menjadi alasan kuat mengapa Desa ini menjadi pilihan lokasi penelitian oleh peneliti. Disamping itu, Desa Temajuk sebagai gerbang terdepan Indonesia saat ini tengah mengalami pembangunan besar-besaran dalam hal infrastruktur, terutama jalan, perkembangan dan pembangunan infrastruktur sebagai megaprojek pemerintah dalam memperhatikan daerah terluar hendaknya dapat menimbulkan efek positif bagi perkembangan masyarakat wilayah 3T, terutama Desa Temajuk. Dalam hal ini, perkembangan pariwisata diharapkan mampu menjadi solusi alternatif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjadi upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di wilayah Kabupaten Sambas.

Sebagai daerah objek tujuan wisata yang sedang diperhitungkan di kabupaten Sambas, secara kasat mata pembangunan sektor pariwisata secara fisik memang terlihat jelas perkembangannya setidaknya dalam tiga ahun terakhir. Mulai dari menjamurnya penginapan dan sarana penunjang pariwisata lainnya.

Terkenalnya Desa Temajuk di latar belakang oleh viralnya konflik perbatasan yang melibatkan Indonesia dan Malaysia pada tahun 2011, sebelumnya Desa Temajuk cukup dikenal dengan keindahan pantainya saja, tetapi hanya diketahui oleh wisatawan sekitar. Hal ini, ditambah dengan akses jalan yang sangat sulit masa itu membuat kunjungan wisatawan tidak berkembang. Tidak terlihat ada aktor khusus yang menggerakkan kepariwisataan di Desa Temajuk, meskipun terdapat salah satu warga yang menjadi pelopor pendirian penginapan.

Namun, menjamurnya penginapan saat ini merupakan dampak dari pesatnya kunjungan wisatawan terutama wisatawan domestik setidaknya pada kurun waktu tiga tahun terakhir. Masyarakat yang memiliki kecukupan ekonomi mulai membangun penginapan-penginapan dengan standar pelayanan yang apa adanya, tanpa dilatih oleh pihak manapun bahkan cenderung otodidak. Selain itu, beberapa pihak swasta dari luar juga ambil bagian dalam mendukung berkembangnya pariwisata Desa Temajuk. Pada temuan lapangan terlihat strategi yang berjalan cenderung berjalan sendiri-sendiri.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi iklim investasi Desa temajuk, seperti:

1. Pantai Camar Bulan

Faktor pendorong pengembangan obyek wisata pantai Camar Bulan memiliki daya tarik berupa pemandangan keindahan alam yang berupa hamparan pasir pantai yang dapat di manfaatkan untuk bersantai dan bermain didukung dengan daya tarik tambahan yaitu adanya area bermain anak, adanya bangunan rumah terbalik dan penginapan-penginapan unik yang di desain semenarik mungkin biasanya dijadikan tempat berfoto bagi wisatawan dan ada dermaga pelabuhan di pantai Camar Bulan.

2. Pantai Teluk Atong

Faktor pendorong pengembangan obyek wisata pantai Teluk Atong memiliki daya tarik berupa 2 obyek seperti pemandangan alam pada obyek wisata yang terdapat di obyek wisata pantai Teluk Atong seperti rekreasi adanya keindahan dan pasir pantai terdapat gazebo untuk bersantai yang tersebar di seluruh wilayah pantai Teluk Atong dan terdapat bukit yan terdapat di manfaatkan untuk hiking

3. Pantai Batu Nenek

Faktor pendorong pengembangan obyek wisata pantai Batu Nenek memiliki daya tarik terdapat satu obyek wisata seperti pemandangan alam pada obyek wisata yang terdapat di obyek wisata pantai Baru Nenek seperti rekreasi adanya keindahan alam di seluruh

wilayah pantai Batu Nenek, terdapat hamparan batu dan padang rumput yang akan tampak ketika kondisi air laut sedang surut.

4. Pantai Surya

Faktor pendorong pengembangan obyek wisata pantai Surya terdapat satu obyek wisata seperti pemandangan alam pada obyek wisata seperti rekreasi berupa hamparan pasir dan deburan ombak.

Secara strategis, belum terlihat adanya master plan pengembangan pariwisata Desa Temajuk, namun pada tataran yang lebih kecil sudah terdapat praktik-praktik pengembangan pariwisata yang mengarah pada sebuah strategi.

Pengembangan pariwisata di Desa Temajuk, setidaknya melibatkan empat komponen penting dalam pengembangan pariwisata sesuai dengan unsur-unsur pengembangan pariwisata secara universal, yaitu *attractions* (Daya Tarik), *accessibility* (akses), *amenity* (pendukung langsung pariwisata), *ancillary* (pendukung tidak langsung pariwisata).

1. *Attractions*

a. Peningkatan Kualitas wisata bahari

Tidak dipungkiri, bahwa daya tarik utama wisata Desa Temajuk adalah daya tarik pantainya. Disini, wisatawan bisa dengan mudah memanfaatkan waktu libur dengan bermain air laut atau sekedar menyusuri wilayah pantai, maupun menikmati pemandangan matahari terbenam.

Saat ini, para pengelola penginapan yang memiliki latar pemandangan berupa laut dan pantai, mulai menyadari untuk meningkatkan kualitas dari penginapan mereka. Tidak dipungkiri bahwa perkembangan pariwisata yang masih sangat baru ini memang memerlukan banyak peningkatan dari kualitas kepariwisataan itu sendiri, termasuk penginapan.

Hal ini, merupakan dampak dari pengalaman para penyedia penginapan yang biasanya mendengar keinginan dari para wisatawan yang ingin melakukan *snorkeling* hingga bermain kano, hal ini tentunya akan menjadi praktik yang ditunggu oleh wisatawan apabila terlaksana. Dalam hal ini, praktik peningkatan kualitas wisata bahari masih belum terlaksana secara maksimal dikarenakan hambatan modal, terutama modal ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing pelaku wisata terutama para penyedia jasa wisata. selain itu, pembangunan penginapan yang masih berjalan dan butuh perbaikan, menjadi prioritas para penyedia jasa wisata,

hingga saat ini fokus utama para penyedia jasa wisata masih kepada pembenahan kualitas penginapan mereka masing-masing.

b. Festival Pesisir Paloh sebagai agenda tetap Tahunan

Festival pesisir Paloh merupakan ajang tahunan yang saat ini menjadi salah satu simbol utama kegiatan pariwisata di Desa Temajuk. Ajang ini menjadi penting karena sudah berlangsung sejak tahun 2014 hingga saat ini. Temajuk selalu dipercaya menjadi tuan rumah karena memiliki fasilitas yang paling lengkap di antara desa-desa lainnya di Kecamatan Paloh. Sebagaimana diketahui, bahwa festival pesisir Paloh adalah sebuah *event* pariwisata yang terdiri atas banyak kegiatan, mulai dari pameran, lomba-lomba, sosialisasi, hingga melihat proses penyu bertelur dan melepaskan anak penyu yang disebut tukik. Dampak dari kegiatan ini cukup besar, terutama dalam meningkatkan jumlah kunjungan ke Desa Temajuk.

Dalam praktiknya, festival pesisir Paloh ini melibatkan hampir semua unsur pelaku wisata yang ada di Desa Temajuk baik pihak pemerintah, swasta, maupun masyarakat lokal. Dari sekian banyak pengelolaan kegiatan terkait pariwisata, festival pesisir paloh menjadi ajang kegiatan yang paling banyak melibatkan pihak penyelenggara, baik sponsor, hingga rangkaian kegiatan. Ajang ini menjadi besar karena didukung penuh oleh pemerintah Daerah maupun komunitas pecinta wisata dan lingkungan. Upaya pelaksanaan Festival Pesisir Paloh hingga saat ini memang tidak terlepas dari sosialisasi untuk merubah habitus masyarakat dalam memahami kelestarian penyu. Dalam hal ini pemerintah daerah bersama LSM pelestari penyu memiliki peran penting mengenai bagaimana kegiatan yang awalnya bertujuan untuk menjadikan telur penyu sebagai bahan eksploitasi yang berkonotasi negatif dengan menjual dan mengonsumsi telur penyu, menjadi pemahaman bahwa penyu dan kehidupannya mulai terancam punah dan harus dilestarikan.

Gencarnya promosi yang dilakukan oleh para pelaku wisata terkait pelaksanaan festival pesisir paloh juga menjadikan agenda tahunan yang biasa dilakkan antara bulan September-Oktober ini semakin dikenal tiap tahunnya dan menjadi daya tarik utama di antara para wisatawan yang terbiasa mencari informasi melalui media sosial. Peran komunitas pecinta wisata dan akun-akun yang bersinggungan dengan promosi wisata daerah seperti @genpisambas, @sambasinformati, @sambasinformatin dan akun-akun kecil lainnya membuat gaung kegiatan ini menjadi besar dan membuat nama Desa Temajuk semakin terangkat bahkan hingga ke tingkat nasional. Salah satu permasalahan dasar yang terjadi adalah pada

pencatatan jumlah kunjungan, hingga saat ini tidak ada data valid yang menunjukkan jumlah pengunjung ke Desa Temajuk saat dilaksanakan festival pesisir Paloh. Bahkan para penyedia penginapan tidak semua memiliki data pengunjung yang menginap di Desa Temajuk.

2. *Accessibility*

Penyediaan angkutan dari dan Menuju Desa Temajuk. Angkutan umum belum tertata dengan baik, karena masih banyak wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi, selain itu, tarif menjadi permasalahan khusus warga. Hal ini harus dikelola dengan baik dengan bekerjasama pemerintah dan swasta. Potensi ini perlu dikembangkan dengan menarik investasi dalam dan luar negeri.

3. *Amenity*

a. Pendataan Penginapan dan Homestay

Homestay yang ada merupakan milik warga pribadi, oleh karena itu investasi pada bidang ini perlu dilakukan, tentunya tidak terlepas dari peran pemerintah untuk menarik investor untuk melakukan investasi. Pihak pemerintah berharap pemerintah daerah segera masuk untuk memberikan pembinaan terkait tata kelola penginapan hingga masalah standar harga. Strategi ini belum terlaksana hingga sekarang dan baru berupa wacana. Sementara, pemerintah Desa memang tidak bisa berbuat banyak apabila tidak ada campur tangan pemerintah daerah.

b. Pembuatan Pusat Oleh-oleh Temajuk

Pusat oleh-oleh Desa Temajuk, yang saat ini sudah tersedia sebanyak sepuluh unit kios hasil bantuan dari Kementerian Pariwisata RI, bersumber dari DAK, pusat oleh-oleh ini dibangun bersamaan dengan area pedestrian dan tempat parkir sekitar dermaga asam jawe di Dusun Camar Bulan. Hingga saat ini, kios-kios yang tersedia masih belum terisi oleh satupun pedagang souvenir khas Temajuk dikarenakan para pedagang belum memenuhi syarat untuk mengisi pusat souvenir tersebut.

4. *Ancillary*

Bagi sebagian wisatawan yang memang terbiasa dengan alat teknologi yang membutuhkan jaringan internet stabil, maka berkunjung ke temajuk akan menjadi kendala komunikasi mereka. Sarana telekomunikasi di desa ini sangatlah minim (tidak lancar). Sulitnya untuk berkomunikasi dirasakan apabila kita sudah tiba di wilayah desa Temajuk, jaringan telekomunikasi bisa didapat hanya pada tempat-tempat tertentu saja, dan bahkan terkadang tidak ada sama sekali jaringan telekomunikasi. Penyebab utamanya adalah minimnya arus tenaga listrik (Evita & Rosalina, 2017).

Sementara ini koneksi internet menggunakan provider dari Malaysia yang tentunya tarifnya sangat mahal. Oleh karena itu, pemerintah melalui perusahaan BUMN diharapkan melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk menyediakan jaringan internet, hal ini merupakan investasi yang sangat menjanjikan.

Potensi alam, sosial, maupun budaya yang ada di Desa Temajuk jelas merupakan modal ekonomi yang kuat dalam upaya mengembangkan pariwisata Desa Temajuk potensi yang tampak ini dalam pandangan Winardi, dapat menjadikan penambahan pengetahuan yang menyebabkan prestasi ekonomi pada masa akan datang bertambah (Demartoto, dkk. 2014).

Namun, modal berupa potensi-potensi ini perlu digali dan dikembangkan dengan memerlukan modal ekonomi lainnya baik berupa investasi maupun bantuan keuangan. Saat ini, potensi-potensi alam memiliki aturan-aturan dalam pengelolaannya, modal budaya masyarakat mengenai pengetahuan mereka akan kondisi alam yang mereka huni dapat menjadi patokan diluar aturan resmi yang berlaku supaya tidak menjadi polemik dalam tata kelola pariwisata kedepannya. Saat ini, konsep pariwisata berkelanjutan menjadi bagian penting dalam pengembangan pariwisata, dan menjadikan masyarakat lokal sebagai pihak yang terlibat langsung dalam mengembangkan wisata suatu wilayah akan menguntungkan kelestarian suatu wilayah karena masyarakat akan terdorong untuk bertanggung jawab dengan semua strategi yang dibuat dalam upaya pengembangan pariwisata.

Praktik peningkatan kualitas wisata bahari yang baru sebatas pembenahan penginapan secara mandiri seperti ini berkaitan erat dengan kondisi modal ekonomi para pengusaha penginapan yang terbatas sehingga muncul istilah “ngumpulkan modal” (mengumpulkan uang) bagi para penyedia jasa wisata. begitupun, pelaku wisata seperti agen perjalanan juga belum bisa menyediakan fasilitas-fasilitas wisata bahari karena mereka juga bergantung dengan aset wisata bahari yang ada di Desa Temajuk. Disisi lain, arena pariwisata yang berhubungan dengan fasilitas wisata bahari belum terlihat membuat persaingan atau perebutan keuntungan secara nyata.

Hampir semua penyedia penginapan atau penyedia jasa wisata belum memiliki fasilitas alat penyewaan seperti canoe, snorkeling apalagi diving. Untuk itu maka rekomendasi yang bisa diberikan guna mengatasi masalah ini adalah masuknya pemerintah secara intensif dan komprehensif agar pasar yang berkembang tidak menjadi pasar liberal yang tidak mendukung konsep *pro poor tourism*.

Menurut Alfiah Mudrikah dkk (2014) Sektor pariwisata dapat diandalkan menjadi potensi daerah yang masih terbuka luas untuk ditingkatkan dan dikembangkan dan memberikan keuntungan ekonomis, keuntungan ekonomis ini membawa pengaruh pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat disekitar, tidak kalah penting dari hal tersebut, adalah membuka lebar iklim investasi.

Pariwisata Desa Temajuk belum bisa berkembang disebabkan oleh aksesibilitas yang masih belum merata, khususnya minim jalan beraspal. Selain itu, belum adanya *tour operator* maupun kendaraan umum yang dapat mengangkut wisatawan dari pusat Kota Sambas membuat moda transportasi hanya bergantung pada jadwal penyebrangan Feri. *Sumber Daya Manusia*. Bidang pariwisata masih belum menjadi prioritas masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan nelayan. Akibatnya, upaya untuk meningkatkan kualitas SDM di sektor ini pun menjadi rendah. *Kurang kerjasama Stakeholder*. Program pembangunan infrastruktur yang memanfaatkan anggaran APBD seperti jalan dan kantor imigrasi hanya berfokus pada pembangunan fisik tidak kepada perbaikan kualitas sumber daya manusia masyarakat Desa Temajuk sehingga mereka tidak sepenuhnya paham tentang bagaimana menjadi *host community* yang baik. Pemerintah juga tidak mengajak masyarakat untuk bekerja sama dan memberikan sosialisasi pengelolaan potensi pariwisata, sehingga keuntungan sebagian besar dinikmati oleh investor luar.

5. *Amenities*.

Sarana pendukung pariwisata di Desa Temajuk belum memadai, hal dapat dilihat dari belum adanya toilet umum dan tong sampah di area wisata. Toilet dan tong sampah hanya disediakan di penginapan-penginapan yang ada di sepanjang pantai Temajuk. Fasilitas lain seperti ATM dan internet belum tersedia serta aliran listrik yang hanya berfungsi di malam hari.

Ada beberapa tantangan bagi investor yang akan melakukan investasi di Kabupaten Sambas, antara lain:

- a. Kesenjangan sosial ekonomi dengan Negara Bagian Sarawak (Malaysia Timur) sebagai konsekuensi geografis Kabupaten Sambas yang merupakan daerah perbatasan
- b. Menurunnya daya dukung lingkungan dan maraknya pencemaran merupakan sebuah tantangan nyata bagi keberlangsungan/kelestarian lingkungan hidup.

- c. Ketergantungan yang besar kepada pemerintah pusat, memberikan tantangan untuk lebih berswadaya khususnya dalam hal pembiayaan pembangunan.
- d. Sentra-sentra pertumbuhan kawasan yang belum merata menyebabkan tidak terbentuknya sistem struktur pelayanan regional/ wilayah yang ideal
- e. Koordinasi dan komunikasi antar wilayah dan antar level pemerintahan belum terjalin dengan baik
- f. Era pasar bebas menyebabkan persaingan yang ketat sehingga dapat mengancam produk lokal yang umumnya memiliki daya saing yang rendah

Peningkatan pada investasi berujung pada peningkatan kapasitas produksi yang membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak dalam prosesnya. Hal ini dapat dikaitkan dengan pernyataan dari Todaro (2017) bahwa investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan ekonomi karena dengan pembentukan modal dapat membentuk kapasitas produksi maupun menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat memperluas kesempatan kerja. Dengan adanya pembentukan lapangan pekerjaan baru secara tidak langsung investasi mengurangi jumlah pengangguran.

Beberapa faktor domestik yang menghambat iklim investasi di Kabupaten Sambas belum mengalami perbaikan yang berarti. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Prosedur yang panjang dan berbelit.

Sebagai contoh untuk memulai usaha di bidang perdagangan diperlukan tidak kurang dari 46 surat izin dari berbagai tingkat pemerintahan (Menatap ke Depan Perekonomian Indonesia, 1999). Berdasarkan telaah Bank Dunia (2003) terhadap peraturan perundangan yang ada, dibutuhkan sekitar 11 prosedur pokok untuk memulai usaha di Indonesia yang memakan waktu 168 hari atau hampir tiga kali lipat dibandingkan dengan rata-rata negara Asia Timur lainnya yaitu sekitar 66 hari. Prosedur yang panjang dan berbelit tidak hanya mengakibatkan ekonomi biaya tinggi tetapi juga menghilangkan peluang usaha yang seharusnya dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan perusahaan maupun untuk kepentingan nasional seperti dalam bentuk penciptaan lapangan kerja.

2. Tumpang tindihnya kebijakan pusat dan daerah di bidang investasi serta kebijakan antar sektor.

Belum mantapnya pelaksanaan program desentralisasi mengakibatkan kesimpangsiuran kewenangan antara pemerintah pusat dan daerah dalam kebijakan investasi. Disamping itu juga terdapat keragaman yang besar dari kebijakan investasi antar daerah

mengakibatkan ketidakjelasan kebijakan investasi nasional yang pada gilirannya akan menurunkan minat investasi. Salah satu contoh tumpang tindih kebijakan antar sektor adalah pelarangan kegiatan penambangan terbuka di kawasan hutan lindung. Disamping pemerintah bisa menghadapi gugatan dari investor yang telah mendapatkan izin penambangan yang lebih memprihatinkan adalah belum tumbuhnya pemahaman yang mendalam antara kepentingan jangka panjang dengan kepentingan jangka pendek yang sebenarnya terkait erat satu sama lain.

3. Kurangnya kepastian hukum dengan berlalutnya perumusan RUU Penanaman Modal dan lemahnya penegakan hukum yang terkait dengan kinerja pengadilan niaga.
4. Kurang kondusifnya pasar tenaga kerja.

Menurunnya penciptaan lapangan kerja per satuan pertumbuhan ekonomi mengindikasikan keengganan perusahaan untuk memanfaatkan tenaga kerja. Secara singkat terdapat dua masalah ketenagakerjaan yang mempengaruhi minat investasi yaitu: (a) kecenderungan peningkatan upah minimum yang tinggi dan besarnya biaya-biaya non-UMP serta (b) ketidakpastian hubungan industrial antara perusahaan dan tenaga kerja. Kedua masalah ini mengakibatkan biaya yang berkaitan dengan tenaga kerja tidak saja tinggi, tetapi juga sulit untuk diperkirakan.

Investasi Luar Negeri atau investasi asing yang ada di Kabupaten Sambas masih berupa investasi dengan sistem padat modal atau yang lebih mengacu pada teknologi dan mesin-mesin, sehingga dampaknya tidak secara langsung mengurangi penyerapan angka pengangguran di Kabupaten Sambas. Pada satu sisi, penambahan teknologi dapat memacu tingkat penyerapan tenaga kerja, namun yang terjadi di Kabupaten Sambas justru sebaliknya karena teknologi ini benar-benar mengurangi penggunaan tenaga manusia pada proses produksi, sehingga pada akhirnya tidak dapat memicu pengurangan angka pengangguran yang signifikan.

Berdasarkan UU No. 1 tahun 1987 tentang Penanaman Modal Asing, kebijakan dasar pemerintah dalam penanaman modal ini adalah mendorong terciptanya iklim usaha nasional yang kondusif bagi penanaman modal untuk memperkuat daya saing perekonomian nasional dan mempercepat peningkatan penanaman modal. Persoalan mendasar dalam kebijakan ini berada pada ayat selanjutnya (Pasal 4 ayat 2) yang berbunyi: “Memberi perlakuan yang sama bagi penanam modal dalam negeri dan penanam modal asing dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional”. Ayat tersebut diperkuat oleh Bab II Asas dan Tujuan pasal 3 butir d dan Bab V Perlakuan terhadap Penanaman Modal

pasal 6 ayat 1. Jadi, seandainya ada investor domestik dan investor asing bersaing dalam suatu bidang usaha, mereka harus diposisikan sejajar. Hal ini jelas sangat merugikan rakyat Indonesia. Bagaimana mungkin investor domestik yang notabene rakyat sendiri harus diperlakukan sama dengan investor asing yang notabene adalah rakyat negara lain. Ketentuan tersebut tentu saja mempermudah pemodal asing untuk melakukan investasi sebebas-bebasnya di segala bidang di wilayah RI.

Banyak sekali bagian dalam undang-undang ini yang tidak berpihak pada rakyat Indonesia. Undang-undang ini secara tegas melarang nasionalisasi, sebagaimana tertera pada Pasal 7 ayat 1,2 dan 3. Adanya larangan nasionalisasi, sementara swasta diberi kesempatan luas untuk menguasai sektor-sektor umum, sama artinya dengan melanggengkan swasta untuk terus-menerus merampas kepemilikan umum.

Banyak sekali permasalahan yang ditimbulkan oleh penanaman modal asing di dalam negeri. Yang pertama adalah dominannya kontrol dari luar negeri, entah itu dari pemerintah, investor luar negeri atau dari badan internasional seperti *International Monetary Funds* (IMF), *World Bank* (Bank Dunia), dan lain-lain. Kontrol ini seringkali sangat merugikan rakyat, baik dari segi politik maupun ekonomi, kedua adalah terkurasnya dan rusaknya sumberdaya alam Indonesia (*natural resources*). Hal ini karena kontrak biasanya diadakan sesuai dengan jumlah cadangan (*deposit*) di bawah tanah, sehingga ketika kontrak selesai yang tertinggal hanya kerusakan lingkungan.

Penanaman Modal Asing ini memang terdapat dilema yang tidak mudah untuk diselesaikan. Secara normatif, memang sebaiknya seluruh atau sebagian besar investasi tersebut dilakukan oleh pelaku domestik, namun akibat keterbatasan dalam banyak hal, seperti teknologi, tingkat ketrampilan, maupun financial, menjadikan kehadiran PMA sulit untuk dibendung di Indonesia; meskipun secara teoritis pemerintah dapat saja melakukannya. Oleh karena itu, langkah moderat yang bisa dilakukan adalah membuat pagar / kelembagaan (aturan main / regulasi) yang tujuannya memaksimalkan manfaat PMA sekaligus meminimalisasikan risikonya.

Saat ini, di tengah kelangkaan investasi dan besarnya angka pengangguran, PMA sebisa mungkin diarahkan untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar (*labor intensive*) dan berorientasi ekspor. Di sektor-sektor tertentu, misalnya sektor pertambangan dan industri, didalam kontrak karya juga perlu dimasukkan transfer teknologi sebagai syarat diperbolehkannya PMA sebagai pihak yang diberi hak untuk mengeksplorasi (*operatorship*). Aspek-aspek inilah yang harus diambil oleh pemerintah agar kehadiran PMA tidak menimbulkan bencana bagi perekonomian Indonesia di masa depan.

SIMPULAN

Potensi investasi yang dapat dikembangkan di Desa Temajuk Kabupaten Sambas adalah: Peningkatan kualitas pariwisata bahari, pelaksanaan festival pesisir paloh, pelaksanaan *Wonderful Indonesia*, pembuatan ekowisata hutan mangrove, pembuatan wisata alternatif. peningkatan akses (*accessibility*) yaitu dengan penyediaan angkutan dari dan menuju desa temajuk. peningkatan amenitas (*amenity*) yaitu dengan pendataan penginapan maupun *homestay*. serta peningkatan dukungan lain pariwisata (*ancillary*) yaitu dengan penyediaan koneksi internet.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam peningkatan kualitas wisata antara lain: pemerintah harus meningkatkan investasi diberbagai sektor dengan cara mempermudah investor asing atau dalam negeri agar membuka lapangan usaha sehingga pengangguran dapat teratasi; pentingnya peran media bisnis harian khususnya dalam memberikan informasi terkait iklim investasi, harus dimanfaatkan oleh setiap pemangku kepentingan atau *stakeholders* untuk menangkap peluang masuknya investor ke Kabupaten Sambas; para pemangku kepentingan harus mampu menggandeng investor, khususnya sektor-sektor yang mempengaruhi investasi di Kabupaten Sambas; para pemangku kepentingan memberikan informasi dan memberikan pelatihan kepada para wartawan ekonomi yang ingin memahami berbagai topik perekonomian, sehingga pemberitaan yang disajikan kepada publik menjadi tepat guna dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah Mudrikah dkk. (2014). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Gdp Indonesia Tahun 2004 – 2009. *Economics Development Analysis Journal*
- BPS Kabupaten Sambas, (2021). *Kabupaten Sambas Dalam Angka*. Sambas.
- Demartoto, Argyo., dkk. (2014). *Habitus Pengembangan Pariwisata Konsep Dan Aplikasi*. Surakarta : UNS Press
- Evita & Rosalina, 2017. Pengembangan Potensi Temajuk Sebagai Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Sambas. *Jurnal Nasional Pariwisata Volume 9, Nomor 1*
- Huruswati, I, dkk. (2012). *Evaluasi Program Pembangunan Kesejahteraan Sosial Di Desa Perbatasan - Kalimantan Barat*. P3KS Press (Anggota IKAPI)
- Muttaqin, T., dkk. (2013). Kajian Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Di Cagar Alam Pulau Sempu Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Gamma*, 6(2).